PAUD Teratai
Vol. 12, No. 1 Tahun 2023, Hal. XX-XX
PG PAUD Universitas Negeri Surabaya
ISSN – 23027363
https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index

Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel

Chomsatun
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pandidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : chomsatun.23446@mhs.unesa.ac.id

Sri Widayati, S. Pd., M.Pd.
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : xxxxxxx @unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan mengenal pola besar-kecil merupakan keterampilan dasar yang penting bagi anak usia dini karena berkaitan dengan perkembangan kognitif, logika, kreativitas, serta kemampuan observasi dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola besar-kecil pada anak usia 5–6 tahun di kelompok B TK Al-Amin Surabaya melalui kegiatan menstempel

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diamati, mulai dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 14%. Aktivitas anak meningkat signifikan dari 57% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 25%. Sedangkan kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil berkembang dari 61% pada pra-siklus, menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II, sehingga terjadi kenaikan sebesar 19% dari pra-siklus ke siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menstempel merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal pola besar-kecil pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dan lembaga PAUD dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kata kunci: pola besar-kecil, menstempel, kemampuan kognitif

Abstract

The ability to recognize big-small patterns is a fundamental skill that is crucial for early childhood, as it relates to the development of cognitive abilities, logic, creativity, as well as observational and social skills. This study aims to improve the ability to recognize big-small patterns in children aged 5–6 years in Group B of TK Al-Amin Surabaya through stamping activities.

The method used is Classroom Action Research (CAR) with a descriptive quantitative approach, applying the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection, with three meetings in each cycle.

Overall, the research results showed improvements in all observed aspects, from the pre-cycle stage to Cycle II. Teacher activity increased from 69% in Cycle I to 83% in Cycle II, a rise of 14%. Children's activity significantly improved from 57% to 82%, an increase of 25%. Meanwhile, the children's ability to recognize big and small patterns increased from 61% in the pre-cycle to 68% in Cycle I, and reached 80% in Cycle II, indicating a 19% improvement from the pre-cycle to Cycle II.

It can be concluded that stamping activities are an effective method for enhancing the ability to recognize big-small patterns in early childhood. This research is expected to serve as a reference for teachers and early childhood institutions in developing appropriate learning media and methods based on children's developmental stages.

Keywords: big-small pattern, stamping, cognitive ability

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik yang berbeda dari pendidikan lainnya. PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Suyanto (2005), PAUD bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar dapat berfungsi sebagai manusia seutuhnya sesuai falsafah bangsa. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan di usia ini untuk memaksimalkan potensi anak.

Pada usia 0-4 tahun, seorang anak membentuk 50% intelegensi yang akan dimilikinya saat dewasa, diikuti 30% tambahan pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada usia 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena perkembangan intelektual yang pesat terjadi pada tahun-tahun awal kehidupan. Masa ini disebut sebagai masa emas, di mana selain kebutuhan gizi yang seimbang dan layanan kesehatan yang baik, rangsangan intelektual dan spiritual sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak (Indrawati, 2017). Oleh karena itu, PAUD memainkan peran penting dalam memberikan rangsangan yang sesuai agar anak-anak siap menghadapi tantangan di masa depan.

PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Pendidikan ini berguna untuk masa depan anak dan dapat menjadi cerminan keberhasilan anak di kemudian hari. Dengan demikian, anak yang mendapatkan layanan pendidikan yang baik sejak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa mendatang. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan pendidikan memadai akan menghadapi tantangan dalam mengembangkan kehidupannya (Nurhayati, 2020). Ketika berbicara tentang perkembangan anak, kita tidak bisa mengabaikan pentingnya eksplorasi dan kreativitas. Anak adalah individu yang unik, dan ketika diberi kesempatan serta fasilitas memadai untuk berekspresi, anak akan mengeksplorasi berbagai peralatan dan bahan yang disediakan. Melalui eksplorasi ini, anak dapat melakukan percobaan, menguji ide kreatif, dan membuat penemuan sebagai dasar pengetahuan. Program pendidikan seni, oleh karena itu, sangat penting karena dapat mengarahkan anak pada aktivitas seni yang menciptakan pengalaman berharga, menumbuhkan rasa percaya diri, serta sikap positif yang bermanfaat bagi perkembangan optimal anak.

Salah satu kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan seni anak usia dini adalah menstempel dengan berbagai media. Kegiatan menstempel ini melibatkan anak dalam proses menciptakan karya seni menggunakan media seperti cat, stempel, dan bahan alam. Menurut Schirrmacher (2006), kegiatan menstempel tidak hanya mendorong anak untuk berekspresi, tetapi juga membantu anak dalam mengenal pola besar dan kecil. Pengenalan konsep ukuran serta pola ini merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif anak yang tidak boleh diabaikan.

Memahami dan membedakan pola besar dan kecil adalah keterampilan dasar yang mendukung kemampuan matematis dan spasial anak. Sebagai contoh, salah satu metode efektif untuk mengajarkan konsep ini adalah melalui kegiatan menstempel. Dengan begitu, anak-anak dapat terlatih untuk mengidentifikasi keteraturan, hubungan, dan perbedaan antara berbagai stimulus.

Bermain diakui sebagai sarana efektif pembelajaran anak. Dengan memanfaatkan aktivitas seperti menstempel, anak tidak hanya belajar pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan kognitif. Kegiatan menstempel yang sederhana ini dapat membantu anak mengenal pola besar kecil dengan cara yang menyenangkan. Namun, meski demikian, banyak anak usia dini yang masih kesulitan membedakan pola besar dan kecil, menandakan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif (Cohen, 2010).

Kegiatan menstempel dapat menjadi solusi karena tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam melatih motorik halus, mengenalkan pola besar kecil, dan mendukung kreativitas anak. Dengan media yang bervariasi, anak dapat belajar membandingkan ukuran stempel, mengatur pola, serta memahami konsep besar kecil melalui cara yang sederhana dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah kegiatan menstempel dapat membantu anak mengenal pola besar kecil dengan lebih baik, sekaligus memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan mendukung perkembangan anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Di TK Al-Amin Surabaya, 50% anak kelompok B masih kesulitan membedakan pola besar dan kecil, yang menunjukkan bahwa anak belum memahami konsep ukuran dengan baik. Selain itu, kegiatan seni di sekolah kurang bervariasi dan tidak menarik, sehingga anak-anak kesulitan mengekspresikan diri melalui seni, seperti menggambar dan mewarnai. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, seperti kegiatan menstempel, yang dapat membantu anak mengenal pola besar kecil dan mendukung perkembangan kognitif anak termasuk pemahaman konsep ukuran, serta meningkatkan keterampilan kognitif dan kreativitas anak.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada anak kelompok B di TK Al-Amin Surabaya yang kesulitan membedakan pola besar dan kecil. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan kegiatan menstempel untuk membantu anak mengenal pola besar kecil, serta meningkatkan kemampuan kognitif anak, termasuk pemahaman konsep ukuran, di samping

meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas. Penelitian ini tidak akan membahas faktor lain yang memengaruhi perkembangan anak selain kegiatan menstempel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :"Bagaimana meningkatkan kemampuan anak mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel pada kelompok BTK Al-Amin Surabaya ?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan kemampuan ini secara umum adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel dengan berbagai media. Penelitian dilakukan di kelompok B TK Al-Amin Surabaya untuk membantu anak memahami konsep besar kecil dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan menstempel juga diharapkan dapat melatih motorik halus anak dan meningkatkan kreativitas anak melalui penggunaan alat dan bahan yang menarik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari berpikir. Pikiran merupakan bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk mengenal pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang kebutuhannya.

Pendidikan perlu melihat kemampuan kognitif dari cara berpikir anak yang dapat diketahui melalui tahapan-tahapan usia, seperti yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Santrock, 2007) bahwa perkembangan kognitif dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

a. Tahap Sensorimotor (0-2 Tahun)
   Di tahap sensorimotor, bayi belajar tentang lingkungan dengan merasakan dan bergerak. Anak menggunakan panca indera seperti melihat, meraba, dan mendengar untuk menjelajahi benda-benda, seperti meraba mainan dan mencicipi makanan. Semua pengalaman ini membantu anak memahami dunia. Salah satu hal penting yang dipelajari anak adalah bahwa benda tetap ada meskipun tidak terlihat, seperti ketika mainan tertutup selimut. Bayi mulai mengerti bahwa mainan tersebut masih ada di bawah selimut. Ini adalah langkah awal yang penting dalam cara anak berpikir tentang objek dan lingkungan di sekitar anak.
b. Tahap Pra operasional (2-7 Tahun)
   Di tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), anak mulai berpikir simbolis dan dapat menggunakan kata serta gambar. Contohnya, anak bisa menggambar rumah atau bermain peran. Namun, cara berpikir anak masih egosentris, sehingga sulit memahami sudut pandang orang lain dan tidak menyadari bahwa jumlah air tetap sama meskipun dipindahkan ke gelas yang berbeda. Dengan demikian, anak belajar banyak hal baru, tetapi pemikiran anak masih sederhana dan terfokus pada diri sendiri.
a. Tahap Operasional Konkret (7-11 Tahun)
   Di tahap operasional konkret, yang berlangsung antara usia 7 hingga 11 tahun, anak mulai bisa berpikir logis tentang objek nyata di sekitarnya. Mereka mulai memahami konsep konservasi, yaitu bahwa jumlah atau volume suatu benda tetap sama meskipun bentuknya berubah, seperti saat air dipindahkan dari gelas tinggi ke gelas yang lebih lebar. Anak-anak di tahap ini juga belajar mengelompokkan benda berdasarkan sifat tertentu, seperti warna atau ukuran, dan memahami urutan dalam proses tertentu. Dengan kemampuan ini, anak menjadi lebih aktif dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga dapat membangun dasar yang baik untuk berpikir lebih kompleks di tahap selanjutnya.
c. Tahap Operasional Formal (11 Tahun ke Atas)
   Di tahap operasional formal, yang dimulai sekitar usia 11 tahun, individu mulai mampu berpikir secara abstrak dan sistematis. Anak dapat menyusun hipotesis dan merencanakan cara untuk menguji gagasan tersebut tanpa memerlukan objek konkret. Anak di tahap ini juga dapat memecahkan masalah kompleks dengan menggunakan logika dan berpikir kritis. Selain itu, anak mulai memahami konsep yang lebih rumit, seperti keadilan dan moralitas, yang tidak dapat dilihat secara langsung. Dengan kemampuan ini, anak-anak belajar untuk menganalisis informasi dan mengaitkan ide-ide yang berbeda, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan penjelasan tentang perkembangan kognitif anak, dapat disimpulkan bahwa proses ini dimulai sejak lahir dan berlangsung hingga remaja, di mana anak mengalami perubahan dalam cara berpikir dan memahami dunia. Anak belajar melalui pengalaman langsung dan panca indera, mulai menyadari bahwa benda tetap ada meskipun tidak terlihat. Seiring bertambahnya usia, kemampuan berpikir simbolis muncul, diikuti dengan kemampuan berpikir logis untuk memahami konsep dasar dan mengelompokkan informasi. Diakhir masa remaja, anak mampu berpikir abstrak, menyusun hipotesis, dan memecahkan masalah yang lebih kompleks. Memahami proses ini penting bagi orang tua dan pendidik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut menurut Sutanto (2011) yaitu :

a. Faktor Genetik / Keturunan
b. Faktor Lingkungan Sosial
c. Faktor Pengalaman dan Stimulasi
d. Faktor Pendidikan
e. Faktor Kesehatan

B. Pengertian Konsep Pola Besar-Kecil

1. Pengertian Pola

Menurut Musfiroh (2019) Pola merupakan urutan atau susunan yang teratur dari berbagai objek yang membantu anak mengenali dan memahami lingkungan di sekitar anak. Saat anak-anak belajar untuk mengenali pola, seperti perbedaan warna dan ukuran, hal ini sangat penting untuk perkembangan otak anak. Dengan mengamati dan membandingkan benda-benda, anak-anak dapat memahami bagaimana berbagai elemen saling berhubungan. Proses ini mendukung anak dalam berpikirlogis dan kritis, yang sangat berguna ketika anak mulai belajar tentang matematika dan sains. Selain itu, mengenali pola juga mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan analitis dengan cara mengelompokkan dan membandingkan objek. Aktivitas yang melibatkan pengenalan pola, seperti menggambar atau berkreasi dengan berbagai bahan, memberikan anak-anak kesempatan untuk berimajinasi dan memperkuat pemahaman anak tentang topik yang lebih kompleks. Dengan begitu, mengenalkan pola menjadi keterampilan penting yang dapat membantu anak-anak siap menghadapi tantangan di masa depan.

Safitri (2020) menjelaskan bahwa pola adalah susunan yang teratur dari benda-benda yang memiliki kesamaan. Dalam pendidikan anak usia dini, mengenalkan pola kepada anak-anak sangat penting karena bukan hanya melatih kemampuan anak dalam mengamati, tetapi juga membantu meningkatkan cara berpikir logis dan kreativitas. Melalui pengenalan pola, anak-anak dapat memahami bagaimana objek saling berhubungan, sehingga mereka belajar untuk mengelompokkan benda berdasarkan karakteristik yang sama. Ini juga membantu anak bersiap untuk memahami konsep yang lebih rumit di masa mendatang. Selain itu, saat anak-anak berlatih mengenali pola, anak mulai mengembangkan kemampuan analitis yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mengenalkan pola menjadi langkah penting dalam membangun dasar bagi kecerdasan dan keterampilan sosial anak.

Mengenalkan pola kepada anak-anak di usia dini sangat penting untuk perkembangan anak, dapat disimpulkan bahwa pengenalan pola membantu anak memahami lingkungan, melatih kemampuan observasi, serta meningkatkan berpikir logis dan kreativitas. Dengan mengenali pola, anak dapat memahami hubungan antara objek dan siap menghadapi konsep yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, pengenalan pola harus menjadi fokus dalam pendidikan anak usia dini.

2. Kemampuan Anak Mengenal Pola

Menurut Pratiwi (2021), mengajarkan pola dengan cara yang tepat membantu anak-anak mengenali bentuk dan ukuran serta memahami lingkungan anak. Kegiatan yang melibatkan pengenalan pola membantu anak melihat keteraturan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana objek saling berhubungan. Misalnya, saat belajar pola warna atau urutan, anak-anak bisa melihat keterkaitan antara benda-benda. Pengalaman ini juga membantu anak belajar membuat keputusan dan beradaptasi dengan situasi baru. Dengan demikian, pengenalan pola adalah dasar penting untuk perkembangan pikiran dan kemampuan sosial anak.

3. Jenis-jenis pola

Mengenalkan berbagai jenis pola penting dalam pendidikan anak usia dini, karena membantu anak memahami dunia dan mendukung perkembangan berpikir anak. Jenis pola yang diajarkan meliputi pola besar-kecil, pola warna, pola bentuk, dan pola urutanya itu :

a. Pola Besar-Kecil

Pola besar-kecil berkaitan dengan perbedaan ukuran antara benda. Dengan mengenalkan pola ini, anak-anak bisa memahami konsep ruang dan ukuran. Misalnya, saat bermain dengan benda-benda berukuran berbeda, anak bisa belajar mana yang besar dan mana yang kecil. Menurut Suparlan (2020), 'Mengenal ukuran dan skala sangat penting bagi anak di usia dini untuk memahami geometri dan ruang.

b. Pola Warna

Pola warna adalah kombinasi atau urutan warna yang bisa diajarkan melalui berbagai kegiatan seni dan permainan. Ini membantu anak-anak meningkatkan kemampuan melihat dan kreativitas anak. Safitri (2021) mengatakan, menggunakan warna yang menarik dalam kegiatan belajar dapat membuat anak lebih tertarik untuk belajar dan membantu anak mengenali perbedaan warna dengan lebih baik

c. Pola Bentuk

Pola bentuk mencakup pengenalan berbagai bentuk seperti lingkaran, segitiga, dan persegi. Dengan mengenali serta membandingkan bentuk-bentuk ini, anak-anak dapat melatih kemampuan anak. Iskandar (2019) mengatakan bahwa belajar tentang bentuk membantu anak memahami struktur yang lebih kompleks dan meningkatkan kemampuan berpikirlogis anak.

d. Pola Urutan

Pola urutan membantu anak belajar tentang keteraturan dan pengulangan dengan mengatur objek dalam urutan tertentu. Misalnya, anak bisa menyusun benda dengan cara yang sama berulang kali. Lestari (2021) mengatakan bahwa kegiatan yang melibatkan pola urutan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan logika dan daya observasi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa mengenalkan berbagai jenis pola dalam pendidikan anak usia dini sangat penting karena membantu anak memahami lingkungan di sekitar anak, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis dan daya observasi yang diperlukan dalam proses belajar.

4. Pengertian Konsep Besar Kecil

Konsep besar-kecil adalah pemahaman anak tentang perbedaan ukuran antara benda-benda yang anak lihat dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Aulia (2020), Mengenal konsep besar-kecil sangat penting bagi anak, karena membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan pemahaman tentang dunia fisik. Pendapat ini menunjukkan bahwa pemahaman ukuran tidak hanya sekedar mengenali benda, tetapi juga berkontribusi pada cara anak-anak menganalisis dan memahami informasi di sekitar anak.

Di sisi lain, menurut Hidayah (2021), pengenalan konsep besar-kecil juga berperan dalam mengasah keterampilan sosial anak, karena anak sering berinteraksi dan membandingkan ukuran benda dalam bermain dengan teman-teman. Dalam pandangan ini, belajar tentang ukuran juga menjadi cara bagi anak untuk berinteraksi sosial dan mengembangkan komunikasi saat membahas benda-benda yang anak temui.

Dapat disimpulkan pengertian konsep besar-kecil sangat penting bagi perkembangan anak karena membantu anak memahami perbedaan ukuran benda di sekitarnya. Pemahaman ukuran mendukung pengembangan keterampilan berpikir logis dan analisis informasi, serta mengasah keterampilan sosial anak melalui interaksi dan komunikasi saat bermain dan membandingkan ukuran dengan teman-teman. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep besar-kecil tidak hanya memperkaya pengetahuan kognitif, tetapi juga mendukung kemampuan sosial anak.

C. Pengertian Stempel

Stempel adalah alat yang digunakan untuk meninggalkan cap atau cetakan pada permukaan tertentu, seperti kertas, kain, atau bahan lainnya. Stempel biasanya terbuat dari bahan yang dapat menampung tinta, seperti karet, spons, atau bahan plastik, dan digunakan untuk mencetak gambar, simbol, atau tulisan (Iskandar, 2019). Dengan cara menekan stempel ke permukaan yang telah diberi tinta, stempel dapat menciptakan pola atau desain yang diinginkan.

Penggunaan stempel dalam aktivitas kreatif, seperti seni dan kerajinan tangan, memberikan banyak manfaat bagi anak-anak. Selain sebagai alat untuk berekspresi, stempel juga membantu dalam pengenalan konsep seni, seperti pola dan bentuk (Arliati, 2018). Aktivitas yang menggunakan stempel dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karena mereka belajar mengontrol kekuatan dan posisi saat menekan stempel. Selain itu, stempel juga bisa digunakan untuk belajar mengenali warna, bentuk, dan urutan, sehingga dapat menjadi alat pendidikan yang efektif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa stempel adalah alat yang berguna untuk mencetak gambar atau simbol di berbagai permukaan, memungkinkan anak-anak berekspresi dalam kegiatan seni. Penggunaan stempel membantu mengenalkan konsep seni seperti pola dan bentuk, serta meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, stempel juga mendukung pengenalan warna, bentuk, dan urutan, menjadikannya alat pendidikan yang efektif untuk perkembangan kreativitas anak.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu struktur atau model yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dalam suatu penelitian yang membantu peneliti dalam merumuskan masalah.

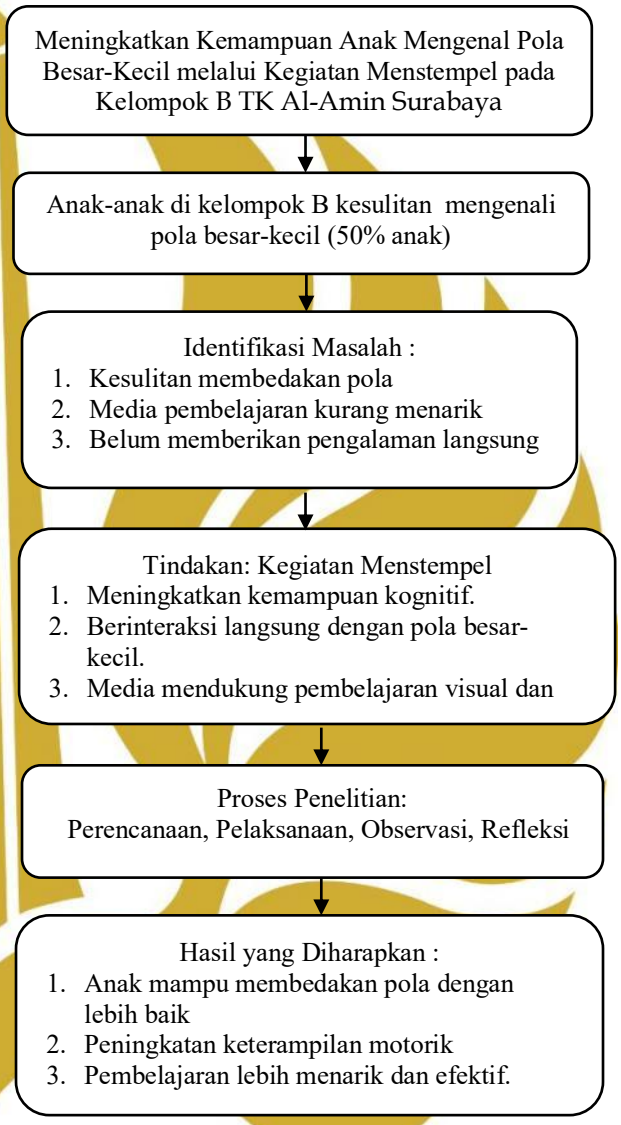

Bagan 2.1. Kerangka Konseptual

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki cara belajar di kelas dengan tindakan langsung dari guru. PTK ini melibatkan proses refleksi yang terdiri dari langkah-langkah seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan langkah-langkah ini, guru bisa terus memperbaiki cara mengajar secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang bagus (Arikunto, 2012).

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas, dan guru akan berperan sebagai peneliti. Metode PTK sangat cocok untuk mencari solusi atas masalah yang terjadi di lapangan, terutama dalam dunia pendidikan. Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa siklus yang fokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak.

PTK bisa dilakukan oleh guru sendiri atau secara bersama-sama dengan teman sejawat atau peneliti. Jika dilakukan sendiri, guru berfungsi sebagai peneliti dan pengamat sekaligus. Namun, lebih baik jika dilakukan secara bersama-sama agar evaluasinya lebih objektif. Di TK Al-Amin, guru yang mengajarakan melakukan tindakan, sedangkan peneliti bertugas mengamati dan mencatat proses pembelajaran. Kerjasama ini memungkinkan pembagian tugas dalam mengamati dan merefleksikan hasil yang didapat.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut penulis perujuk pendapat Arikunto (2014). Jika tindakan dalam satu siklus belum memuaskan, maka dapat dilanjutkan dalam siklus kedua dan seterusnya. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus 1 dan siklus 2 dan Tahap. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digambarkan sebagai berikut :

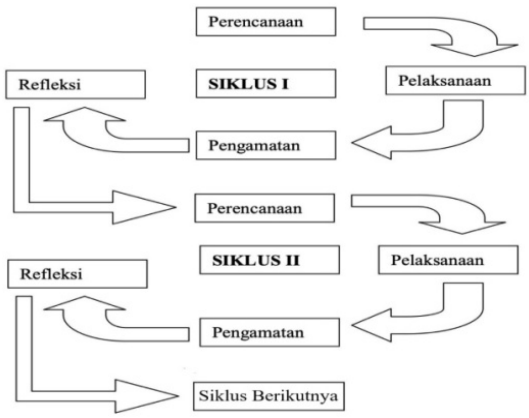

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan yang dilakukan di dalam ruang kelas, termasuk pelaksanaan PTK yang terdiri dari refleksi awal dan observasi guna mengidentifikasi masalah yang muncul di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru sementara guru kelas berperan sebagai observer. Sebelum memulai siklus I, guru (peneliti) melakukan pre-test (prasiklus) untuk menilai tingkat kemandirian anak. Setelah tahapan pra-siklus selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengamati aktivitas anak dan kinerja guru dalam pembelajaran. Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh kegiatan indera (Arikunto, 2009).

Adapun dalam observasi aktivitas anak adalah keingintahuan dan keterlibatan anak secara aktif, perhatian dan konsentrasi anak terhadap materi, perasaan senang anak terhadap pembelajaran, semangat dalam pembelajaran, respon positif terhadap pembelajaran, berperilaku yang relevan dalam pembelajaran, dan dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Sedangkan data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal pola besar kecil, serta membedakan dan mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel.

2. Dokumentasi

Menurut Amirin (2001) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik dokumentasi tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan belajar mengajar, rancangan pembelajaran (RPPH) atau modul ajar, daftar nama anak, lembar observasi aktivitas guru dan anak.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar anak (Suyadi, 2012). Tehnik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai observasi, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan kegiatan menstempel.

Sehubungan dengan data untuk aktivitas guru dan anak dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi tunggal (Winasunu, 2002) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100$$

Keterangan :
P = Angka persentase
f = Skor yang diperoleh
N= Jumlah skor maksimal aktivitas guru/anak

Sedangkan untuk data kemampuan mengenal pola besar dan kecil melalui kegiatan menstempel dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase
f = Jumlah anak yang memperoleh skor (1-4)
N= Total jumlah anak dalam satu kelas

Tabel 1
Kriteria Aktivitas Anak Berdasarkan Nilai Akhir

Skor	Interpretasi
0-25%	Belum Berkembang
26-50%	Mulai Berkembang
51-75%	Berkembang Sesuai Harapan
76-100%	Berkembang Sangat Baik

F. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan menstempel. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk mengevaluasi perkembangan tersebut, peneliti melakukan perbandingan kemampuan mengenal pola besar kecil anak pada setiap siklus yang dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh, anak diklasifikasikan sebagai telah memenuhi kriteria atau belum memenuhi kriteria dalam kemampuan mengenal pola besar kecil. Apabila pada suatu siklus tercapai persentase 80% anak yang berada dalam kategori BSH, maka siklus tersebut dapat dihentikan. Sebagai bentuk efisiensi dalam penghitungan, anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) turut dihitung dalam kelompok BSH karena telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga TK Al-Amin Surabaya

1. Sejarah Lembaga TK Al-Amin

Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin berdiri tahun 1960 jenjang Sekolah Dasar (SD). Sekolah yang berada di perkampungan dan sungai padat penduduknya, maka banyak juga siswanya. Atas kesepakatan semua pengurus dan banyaknya anak-anak usia TK yang ingin sekolah tapi jauh dengan TK yang ada, maka pada tahun 1976 Yayasan mendirikan Taman Kanak-Kanak yang seatap dengan SD. Kepala TK adalah Ibu Aminatul Churniyah dengan siswa-siswa yang cukup banyak. Kemudian di tahun yang sama gedung sekolah yang semula menghadap ke Timur diubah dan dikembangkan menghadap ke Barat sampai sekarang.

Pada tahun 1982 kepala TK diganti oleh Ibu Nur Madaniyah karena kepala TK yang lama pindah mengikuti suaminya bertugas. Pada tahun 1986 kepala TK dialihkan kepada Ibu Nurbaity yang semula adalah guru TK Al-Amin. Pada tahun 2023 kepala TK dialihkan kepada Ibu Masluhah sampai sekarang. Dengan bertambahnya tahun dan berkembangnya zaman disertai dengan pesatnya pembangunan dan akses jalan raya yang amat padat juga banyaknya bermunculan TK-TK baru, maka dengan sendirinya TK Al-Amin juga mengalami kembang surut dijumlah siswanya. Kami berusaha dengan semaksimal mungkin untuk perkembangan TK Al-Amin baik itu dari sector pendidikannya (guru) maupun pada kualitasnya hingga sampai sekarang. TK Al-Amin kondisi siswanya masih stabil walaupun kampungnya tidak terlalu luas dan dikelilingi kampus-kampus antara lain STIE ABI, UNITOMO, PERBANAS, UNTAG dan STIESIA yang masyarakatnya banyak berinvestasi rumah kos-kosan untuk mahasiswa. Secara otomatis jumlaha nak-anak usia TK sangat berkurang, namun pengembangan prestasi dan inovasi pembelajaran yang TK Al-Amin lakukan mampu dan dapat diterima oleh masyarakat dalam dan luar kampung lain. TK Al-Amin dipercaya oleh masyarak disekitar untuk menerima dan mendidik anak-anak. Selain itu TK Al-Amin menerima bimbingan dan arahan pembelajaran dari instansi pemerintah (Dispendik) dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya serta bekerja sama dengan organisasi-organisasi profesi yang lain (IGTKI, PGRI dan lain-lain).

B. Hasil Penelitian

1. Pra-Siklus

Penelitian ini diawali dengan observasi pra-siklus guna memahami tingkat awal kemampuan anak dalam mengenali, membedakan, dan mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel. Observasi ini dilakukan terhadap 15 anak dan bertujuan untuk memperoleh gambaran awal sebelum tindakan pembelajaran diberikan serta menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam tahap pra-siklus, peneliti melakukan evaluasi awal untuk mengukur kemampuan anak dalam memahami konsep pola besar kecil melalui kegiatan menstempel. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama:

a. Mengenal pola besar kecil, di mana anak-anak diminta untuk mengenali dan menyebutkan ukuran pola yang digunakan dalam kegiatan menstempel. Hasilnya menunjukkan bahwa 60% anak mampu mengenali pola besar kecil dengan baik.
b. Membedakan pola besar kecil, setelah mengenali pola, anak-anak diberikan tugas untuk membandingkan dan membedakan pola berdasarkan ukurannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 57% anak mampu membedakan pola besar dan kecil dengan benar.
c. Mengelompokkan pola besar kecil, sebagai tahap akhir, anak-anak diminta untuk mengelompokkan pola berdasarkan kategori besar dan kecil dalam aktivitas menstempel. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa 67% anak berhasil mengelompokkan pola dengan tepat.

Melalui evaluasi bertahap ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana pemahaman anak dalam mengenali, membedakan, dan mengelompokkan pola besar kecil. Hasil ini menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan anak secara bertahap dan sistematis. Untuk lebih jelasnya hasil dari observasi ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Anak Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempeldi TK Al-Amin

No	Nama	Mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel	Persentase	Hasil	Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel	Persentase	Hasil	Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel	Persentase	Hasil
1	AL	3	75%	BSH	2	50%	MB	3	75%	BSH
2	AE	2	50%	MB	2	50%	MB	3	75%	BSH
3	AY	2	50%	MB	2	50%	MB	3	75%	BSH
4	AB	3	75%	BSH	2	50%	MB	3	75%	BSH
5	AT	3	75%	BSH	2	50%	MB	2	50%	MB
6	AZ	2	50%	MB	2	50%	MB	3	75%	BSH
7	AX	3	75%	BSH	3	75%	BSH	3	75%	BSH
8	DE	3	75%	BSH	2	50%	MB	2	50%	MB
9	DL	2	50%	MB	3	75%	BSH	3	75%	BSH
10	FB	2	50%	MB	2	50%	MB	3	75%	BSH
11	IZ	3	75%	BSH	3	75%	BSH	3	75%	BSH
12	NA	2	50%	MB	3	75%	BSH	3	75%	BSH
13	NU	2	50%	MB	2	50%	MB	2	50%	MB
14	NI	2	50%	MB	2	50%	MB	2	50%	MB
15	UW	2	50%	MB	2	50%	MB	2	50%	MB
Total		36	60%	BSH	34	57%	MB	40	67%	BSH
Keterangan		Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3		
Rata-rata		61%								BSH

Grafik 4.1
Hasil Observasi Pra Siklus Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel di TK Al-Amin

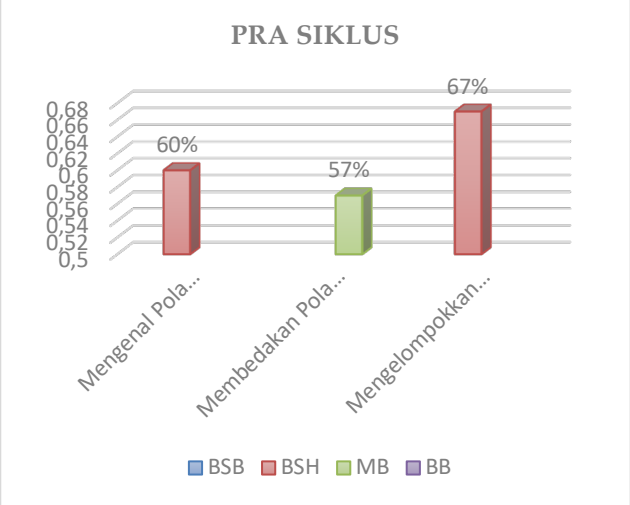

Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam berbagai aspek mengenal pola besar kecil. Persentase tertinggi terdapat pada kemampuan mengelompokkan pola besar kecil (67%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), namun masih jauh dari target yang diharapkan. Sementara itu, kemampuan anak dalam membedakan pola besar dan kecil (57%) kategori Mulai Berkembang (MB), menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan ukuran pola dengan baik. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan menstempel belum optimal dalam meningkatkan kemampuan mengenal pola besar kecil pada anak. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor antara lain desain media yang kurang menarik, penggunaan media yang terbatas, serta kurangnya pendekatan untuk belajar.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola besar kecil pada siklus berikutnya, perbaikan yang dapat dilakukan meliputi penambahan warna-warna cerah dan bentuk yang lebih menarik.

Pada tahapan perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil melalui aktivitas menstempel. Kegiatan ini ditujukan untuk anak usia 5–6 tahun di TK Al-Amin Surabaya. Seluruh perencanaan disusun secara terstruktur agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menyusun perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPM dirancang untuk satu minggu pelaksanaan pembelajaran dengan mengangkat tema "Transportasi" dan subtema "Kendaraan Darat". Pemilihan tema ini dimaksudkan agar pembelajaran terasa lebih dekat dengan pengalaman nyata anak, sehingga lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Selanjutnya, peneliti menyusun enam RPPH yang dirancang untuk dilaksanakan dalam enam kali pertemuan selama seminggu. Fokus utama kegiatan hari ini adalah memperkenalkan konsep pola besar dan kecil melalui teknik menstempel, yang dikemas secara kreatif dan menarik agar sesuai dengan karakteristik usia dini. Selain itu, peneliti menetapkan beberapa indikator pencapaian yang ingin dicapai oleh anak yaitu anak dapat mengenali pola besar dan kecil, anak dapat membedakan antara pola besar dan pola kecil dan anak mampu mengelompokkan pola berdasarkan ukuran melalui kegiatan menstempel.

Adapun untuk menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, peneliti menyiapkan berbagai bahan dan alat pendukung pembelajaran seperti pelepah pisang, dan batang pohon pandan, cat warna (merah, kuning, dan biru), serta lembar observasi yang digunakan untuk memantau perkembangan masing-masing anak.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dirancang untuk tiga kali pertemuan, di mana setiap pertemuan berlangsung selama dua hari. Hal ini dikarenakan jumlah anak dalam kelas sebanyak 15 orang, sehingga pelaksanaan observasi dilakukan secara bertahap 7 anak di hari pertama dan 8 anak di hari kedua pada setiap pertemuan.

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
Pertemuan 1 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

Aktivitas Guru									
No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan I							
		Hari 1				Hari 2			
		Penilaian							
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	**Kegiatan Pembukaan** Guru melakukan kegiatan pembukaan : Bernyanyi bersama anak		✓				✓		
	Berdoa sebelum memulai kegiatan		✓				✓		
	Apersepsi: Guru bertanya tentang ciri-ciri pola besar dan kecil			✓			✓		
2	**Kegiatan Inti :** Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan : Guru memberikan penjelasan tentang pola besar dan kecil secara jelas.			✓				✓	
	Guru membimbing anak untuk membedakan pola besar dan kecil.			✓				✓	
	Guru mengarahkan anak untuk mengelompokkan pola besar dan kecil.			✓				✓	
3	**Kegiatan Penutup :** Guru melakukan kegiatan penutup Guru memberikan umpan balik positif kepada anak.			✓				✓	
	Bernyanyi bersama anak sebagai penutupan kegiatan		✓				✓		
	Berdoa bersama anak sebagai penutup kegiatan		✓				✓		
Total		22				23			
Persentase		61%				64%			
Kategori		BAIK				BAIK			
Rata-rata Pertemuan I		63%							

SIKLUS I

Hari pertama pertemuan 1 (Senin, 03 Februari 2025). Kegiatan diawali dengan do'a dan bernyanyi bersama. Guru mengenalkan pola besar menggunakan media pelepah pisang berwarna merah dan kuning serta menjelaskan perbedaan pola besar dan kecil. Anak dibimbing mengelompokkan dan membedakan pola. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik positif, lagu penutup, dan do'a. Skor yang diperoleh 61% dengan kategori Baik.

Hari kedua pertemuan 1 (Selasa, 04 Februari 2025). Kegiatan diawali dengan do'a dan bernyanyi. Guru mengulang materi pola besar dan kecil dengan media pelepah pisang berwarna merah dan kuning, membimbing anak dalam membedakan dan mengelompokkan pola. Penutupan dilakukan dengan umpan balik, lagu, dan do'a. Skor meningkat menjadi 64%, kategori Baik. Rata-rata pertemuan 1 mencapai 63% dan tergolong Baik.

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Siklus I
Pertemuan 1 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

Aktivitas Anak									
No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan I							
		Hari 1				Hari 2			
		Penilaian							
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	**Kegiatan Pembukaan:** Respon anak saat mengikuti kegiatan pembukaan Bernyanyi bersama			✓			✓		
	Berdo'a			✓				✓	
	Apersepsi: bercakap-cakap tentang ciri-ciri pola besar dan kecil			✓				✓	
2	**Kegiatan Inti:** Respon anak saat mengikuti penjelasan guru Menyimak penjelasan cara menstempel			✓				✓	
	Mengamati contoh pola besar kecil			✓				✓	
	Mengikuti instruksi guru dalam memilih dan mengelompokkan pola			✓				✓	
3	**Kegiatan Penutup :** Respon anak mengikuti kegiatan penutup : Recalling kegiatan hari ini			✓				✓	
	Bernyanyi			✓				✓	
	Berdo'a			✓				✓	
Total		18				19			
Persentase		50%				53%			
Kategori		MB				MB			
Rata-rata Pertemuan I		52%							

SIKLUS I

Pada hari pertama pertemuan 1, Senin, 03 Februari 2025, anak mengikuti pembukaan (bernyanyi, berdo'a, apersepsi pola besar-kecil), kemudian mengenal pola besar menggunakan media pelepah pisang berwarna merah dan kuning. Anak menyimak penjelasan guru, mengamati contoh pola, dan mencoba mengelompokkan pola sesuai instruksi. Kegiatan diakhiri dengan *recalling*, bernyanyi, dan berdo'a bersama. Nilai yang diperoleh 18 (50%), kategori Mulai Berkembang (MB).

Pada hari kedua pertemuan 1, Selasa, 04 Februari 2025, kegiatan pembukaan sama. Anak menunjukkan ketertarikan lebih tinggi, mengamati dan mengelompokkan pola dengan bimbingan guru. Penutupan dengan recalling, bernyanyi, dan berdo'a. Nilai meningkat menjadi 19 (53%), tetap kategori Mulai Berkembang (MB).

Rata-rata nilai 52%, kategori Mulai Berkembang (MB). Anak mulai memahami materi namun masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Siklus I

Pertemuan 1 Hari 1 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

No	Nama Anak	Pertemuan 1											
		Hari Pertama											
		Mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AL			✓				✓			✓		
2	ALS	✓					✓				✓		
3	AY			✓				✓				✓	
4	AB			✓					✓				✓
5	AT		✓					✓				✓	
6	AZ		✓				✓					✓	
7	AX		✓				✓					✓	
Total		19				16				15			
Persentase		68%				57%				53%			
Rata-rata		59%											

Hari pertama, Senin 3 Februari 2025, diikuti 7 anak. Anak melakukan aktivitas menstempel untuk mengenal, mengelompokkan, dan membedakan pola besar menggunakan media pelepah pisang berwarna merah dan kuning. Hasil observasi menunjukkan 68% mengenal pola besar, 57% mengelompokkan, dan 53% membedakan pola besar. Rata-rata capaian 59%, menandakan sebagian anak mulai memahami konsep pola besar namun masih membutuhkan bimbingan lanjutan.

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Siklus I
Pertemuan 1 Hari 2 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

No	Nama Anak	Pertemuan 1											
		Hari Kedua											
		Mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	DE				✓				✓				✓
2	DL		✓					✓				✓	
3	FB			✓					✓			✓	
4	IZ				✓				✓				✓
5	NA		✓			✓					✓		
6	NU		✓				✓					✓	
7	NI	✓				✓				✓			
8	UW		✓				✓				✓		
Total		20				19				18			
Persentase		63%				59%				56%			
Rata-rata		59%											

Hari kedua, Selasa 4 Februari 2025, diikuti 8 anak. Anak melakukan aktivitas menstempel untuk mengenal, mengelompokkan, dan membedakan pola besar menggunakan media pelepah pisang berwarna merah dan kuning. Hasil observasi menunjukkan 63% mengenal pola besar, 59% mengelompokkan, dan 56% membedakan pola besar. Rata-rata capaian 59%, menunjukkan sebagian anak mulai memahami konsep pola besar namun masih memerlukan bimbingan lanjutan.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Siklus I
Pertemuan 1 Hari 1 dan Hari 2 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

No	Nama Anak	Pertemuan 1											
		Mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AL			✓				✓			✓		
2	ALS	✓					✓				✓		
3	AY			✓				✓				✓	
4	AB			✓					✓				✓
5	AT		✓					✓				✓	
6	AZ		✓				✓					✓	
7	AX		✓				✓					✓	
8	DE				✓				✓				✓
9	DL		✓					✓				✓	
10	FB			✓					✓			✓	
11	IZ				✓				✓				✓
12	NA		✓			✓					✓		
13	NU		✓				✓					✓	
14	NI	✓				✓				✓			
15	UW		✓				✓				✓		
Total		39				35				33			
Persentase		65%				58%				55%			
Rata-rata		59%											

Pada pertemuan pertama selama 2 hari yang diikuti 15 anak, kegiatan menstempel difokuskan untuk mengenal, mengelompokkan, dan membedakan pola besar. Hasil observasi menunjukkan 65% anak mampu mengenal pola besar, 58% mengelompokkan, dan 55% membedakan pola besar. Rata-rata capaian 59%, masuk kategori Mulai Berkembang (MB), menunjukkan anak mulai memahami konsep pola besar namun masih memerlukan bimbingan lanjutan. Media pembelajaran yang digunakan adalah pelepah pisang berwarna merah dan kuning.

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
Pertemuan 2 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

Aktivitas Guru										
No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan II								
		Hari 1				Hari 2				
		Penilaian								
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	**Kegiatan Pembukaan** Guru melakukan kegiatan pembukaan : Bernyanyi bersama anak		✓				✓			
	Berdoa sebelum memulai kegiatan		✓				✓			
	Apersepsi: Guru bertanya tentang ciri-ciri pola besar dan kecil		✓				✓			
2	**Kegiatan Inti :** Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan : Guru memberikan penjelasan tentang pola besar dan kecil secara jelas.		✓				✓			
	Guru membimbing anak untuk membedakan pola besar dan kecil.			✓			✓			
	Guru mengarahkan anak untuk mengelompokkan pola besar dan kecil.			✓				✓		
3	**Kegiatan Penutup :** Guru melakukan kegiatan penutup Guru memberikan umpan balik positif kepada anak.			✓			✓			
	Bernyanyi bersama anak sebagai penutupan kegiatan		✓				✓			
	Berdoa bersama anak sebagai penutup kegiatan		✓				✓			
Total		24				26				
Persentase		66%				72%				
Kategori		BAIK				BAIK				
Rata-rata Pertemuan II		69%								

SIKLUS I

Pada hari pertama pertemuan 2, Rabu 5 Februari 2025, guru memulai kegiatan dengan do'a dan bernyanyi bersama anak-anak. Guru melakukana persepsi mengenai ciri-ciri pola besar dan kecil, kemudian menjelaskan dan membimbing anak mengenal pola kecil menggunakan media pelepah pisang kecil berwarna kuning dan biru. Dalam kegiatan inti, guru membimbing anak mengelompokkan dan membedakan pola besar dan kecil. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik positif, lagu penutup, dan do'a bersama. Skor yang diperoleh 24 (64%), kategori Baik.

Pada hari kedua pertemuan 2, Kamis 6 Februari 2025, kegiatan diawali dengan do'a dan bernyanyi bersama. Guru mengulang apersepsi dan menjelaskan kembali materi pola besar dan kecil, serta membimbing anak secara aktif dalam mengenal, mengelompokkan, dan membedakan pola besar dan kecil menggunakan media pelepah pisang kecil berwarna kuning dan biru. Kegiatan ditutup dengan umpan balik positif, lagu penutup, dan do'a bersama. Skor meningkat menjadi 26 (72%), kategori Baik. Rata-rata capaian pertemuan 2 adalah 69%, termasuk kategori Baik.

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Siklus I
Pertemuan 2 Mengenal Pola Besar Kecil
Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

Aktivitas Anak									
No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan II							
		Hari 1				Hari 2			
		Penilaian							
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	**Kegiatan Pembukaan:** Respon anak saat mengikuti kegiatan pembukaan Bernyanyi bersama		✓				✓		
	Berdo'a			✓				✓	
	Apersepsi: bercakap-cakap tentang ciri-ciri pola besar dan kecil			✓				✓	
2	**Kegiatan Inti:** Respon anak saat mengikuti penjelasan guru Menyimak penjelasan cara menstempel			✓				✓	
	Mengamati contoh pola besar kecil			✓				✓	
	Mengikuti instruksi guru dalam memilih dan mengelompokkan pola			✓				✓	
3	**Kegiatan Penutup :** Respon anak mengikuti kegiatan penutup : Recalling kegiatan hari ini			✓				✓	
	Bernyanyi			✓			✓		
	Berdo'a		✓				✓		
Total		20				21			
Persentase		56%				58%			
Kategori		MB				MB			
Rata-rata Pertemuan II		57%							

SIKLUS I

Pada hari pertama pertemuan 2, Rabu 5 Februari 2025, anak mengikuti kegiatan pembukaan, menyimak penjelasan guru mengenai pola kecil menggunakan media pelepah pisang kecil berwarna kuning dan biru, mengamati contoh pola, dan mengelompokkan pola dengan bimbingan. Penutupan dilakukan dengan *recalling*, bernyanyi, dan do'a. Nilai 20 (56%), kategori Mulai Berkembang (MB).

Pada hari kedua pertemuan 2, Kamis 6 Februari 2025, anak lebih fokus mengikuti pembukaan, menyimak, mengamati, dan mengelompokkan pola sesuai instruksi. Penutupan berjalan dengan baik. Nilai 21 (58%), kategori MB.

Rata-rata nilai 57%, menunjukkan anak mulai memahami kegiatan namun masih memerlukan bimbingan.

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Siklus I
Pertemuan 2 Hari 1 Mengenal Pola Besar Kecil
Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

No	Nama Anak	Pertemuan 2											
		Hari Pertama											
		Mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AL		✓				✓				✓		
2	ALS	✓					✓			✓			
3	AY		✓				✓					✓	
4	AB			✓				✓				✓	
5	AT		✓				✓				✓		
6	AZ		✓				✓				✓		
7	AX			✓			✓						
Total		20				20				19			
Persentase		71%				71%				68%			
Rata-rata		70%											

Pertemuan 2 diikuti 8 anak dengan kegiatan menstempel untuk mengenal, mengelompokkan, dan membedakan pola besar dan kecil. Guru menggunakan pelepah pisang berwarna kuning dan biru sebagai media untuk mengenalkan pola kecil terlebih dahulu agar anak lebih mudah memahami ukuran. Hasil observasi menunjukkan 69% anak mengenal pola, 69% mengelompokkan, dan 69% membedakan pola. Rata-rata capaian 69%, termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menunjukkan perkembangan positif pada anak.

Tabel 4.10

Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Siklus I
Pertemuan 2 Hari 2 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

No	Nama Anak	Pertemuan 2 Hari Kedua											
		Mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	DE			✓				✓				✓	
2	DL		✓				✓				✓		
3	FB				✓			✓				✓	
4	IZ				✓				✓				✓
5	NA	✓				✓				✓			
6	NU		✓				✓				✓		
7	NI	✓				✓					✓		
8	UW	✓					✓			✓			
Total		22				22				22			
Persentase		69%				69%				69%			
Rata-rata		69%											

Pertemuan 2 diikuti 8 anak dengan kegiatan menstempel untuk mengenal, mengelompokkan, dan membedakan pola besar dan kecil. Guru menggunakan pelepah pisang berwarna kuning dan biru sebagai media untuk mengenalkan pola kecil terlebih dahulu agar anak lebih mudah memahami ukuran. Hasil observasi menunjukkan 69% anak mengenal pola, 69% mengelompokkan, dan 69% membedakan pola. Rata-rata capaian 69%, termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menunjukkan perkembangan positif pada anak.

Tabel 4.11
Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Siklus I
Pertemuan 2 Hari 1 dan Hari 2 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

No	Nama Anak	Pertemuan 2											
		Mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AL		✓				✓				✓		
2	ALS	✓					✓			✓			
3	AY		✓				✓					✓	
4	AB			✓				✓				✓	
5	AT		✓				✓				✓		
6	AZ		✓				✓				✓		
7	AX			✓			✓					✓	
8	DE			✓				✓				✓	
9	DL		✓				✓				✓		
10	FB				✓			✓				✓	
11	IZ				✓				✓				✓
12	NA	✓				✓				✓			
13	NU		✓				✓				✓		
14	NI	✓					✓			✓			
15	UW	✓				✓					✓		
Total		42				42				41			
Persentase		70%				70%				68%			
Rata-rata		69%											

Pertemuan 2 selama 2 hari diikuti 15 anak dengan kegiatan menstempel untuk mengenal, mengelompokkan dan membedakan pola besar dan kecil. Guru menggunakan media pelepah pisang kecil berwarna kuning dan biru untuk mengenalkan pola kecil secara konkret, serta membimbing anak secara bertahap agar lebih mudah memahami perbedaan ukuran. Hasil observasi menunjukkan 70% anak mampu mengenal pola besar dan kecil, 70% mengelompokkan, dan 68% membedakan pola. Rata-rata capaian 69%, termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menunjukkan sebagian besar anak mulai memahami konsep pola dan menunjukkan perkembangan positif.

Tabel 4.14
Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Siklus I
Pertemuan 3 Hari 1 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

No	Nama Anak	Pertemuan 3 Hari Pertama											
		Mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AL		✓				✓				✓		
2	ALS	✓					✓			✓			
3	AY		✓				✓					✓	
4	AB		✓				✓					✓	
5	AT		✓				✓				✓		
6	AZ		✓				✓				✓		
7	AX		✓				✓				✓		
Total		22				21				20			
Persentase		79%				75%				71%			
Rata-rata		75%											

Pada Jumat, 07 Februari 2025, sebanyak 7 anak mengikuti kegiatan menstempel dengan media pelepah pisang (pola besar) dan batang pohon pandan (pola kecil) berwarna merah dan biru. Kegiatan bertujuan untuk mengenal, mengelompokkan, dan membedakan pola besar dan kecil secara bersamaan. Hasil observasi menunjukkan 79% anak mampu mengenali pola, 75% mengelompokkan, dan 71% membedakan pola dengan baik. Rata-rata capaian 75%, menunjukkan sebagian besar anak mulai memahami konsep pola besar kecil secara bersamaan, meskipun tetap membutuhkan arahan guru.

Tabel 4.15
Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Siklus I
Pertemuan 3 Hari 2 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

No	Nama Anak	Pertemuan 3 Hari Kedua											
		Mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	DE		✓					✓				✓	
2	DL		✓				✓				✓		
3	FB		✓				✓				✓		
4	IZ			✓					✓			✓	
5	NA	✓				✓				✓			
6	NU		✓				✓				✓		
7	NI	✓				✓					✓		
8	UW	✓				✓				✓			
Total		26				24				24			
Persentase		81%				75%				75%			
Rata-rata		77%											

Pada Sabtu, 08 Februari 2025, sebanyak 8 anak mengikuti kegiatan menstempel menggunakan pelepah

pisang (pola besar) dan batang pohon pandan (pola kecil) dengan warna merah dan biru. Tujuan kegiatan adalah untuk mengenal, mengelompokkan, dan membedakan pola besar dan kecil secara bersamaan. Hasil observasi menunjukkan 81% anak mampu mengenali pola, 75% mengelompokkan, dan 75% membedakan pola dengan baik. Rata-rata capaian sebesar 77% menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai memahami konsep pola besar kecil secara bersamaan, meskipun masih memerlukan bimbingan dari guru.

Tabel 4.16
Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Siklus I Pertemuan 3 Hari 1 dan Hari 2 Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

No	Nama Anak	Pertemuan 3											
		Mengenal pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel				Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AL		✓				✓				✓		
2	ALS	✓					✓			✓			
3	AY		✓				✓					✓	
4	AB		✓				✓					✓	
5	AT		✓				✓				✓		
6	AZ		✓				✓				✓		
7	AX		✓				✓				✓		
8	DE		✓					✓				✓	
9	DL		✓				✓				✓		
10	FB		✓				✓				✓		
11	IZ			✓				✓					✓
12	NA	✓				✓				✓			
13	NU		✓				✓				✓		
14	NI	✓					✓			✓			
15	UW	✓				✓				✓			
Total		48				45				44			
Persentase		80%				75%				73%			
Rata-rata		76%											

Pertemuan 3 selama 2 hari diikuti 15 anak dengan kegiatan menstempel untuk mengenal, mengelompokkan, dan membedakan pola besar dan kecil secara bersamaan. Guru menggunakan media pelepah pisang (untuk pola besar) dan batang pohon pandan (untuk pola kecil) dengan warna biru dan merah untuk memperkenalkan dua ukuran secara konkret dalam satu kegiatan. Anak dibimbing secara bertahap agar dapat membedakan dan memahami perbedaan ukuran dalam satu kesatuan kegiatan. Hasil observasi menunjukkan 80% anak mampu mengenal pola besar dan kecil secara bersamaan, 75% mengelompokkan, dan 73% membedakan pola.

Rata-rata capaian sebesar 76%, termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menunjukkan sebagian besar anak mulai memahami konsep pola besar kecil secara bersamaan dan menunjukkan perkembangan positif dalam kegiatan menstempel.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Anak Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata
Aktivitas Guru	63%	69%	74%	69%
Aktivitas Anak	52%	57%	63%	57%
Kemampuan Anak	59%	69%	76%	68%

Grafik 4.2
Rekapitulasi Hasil Observasi Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel di TK Al-Amin Pada Siklus I

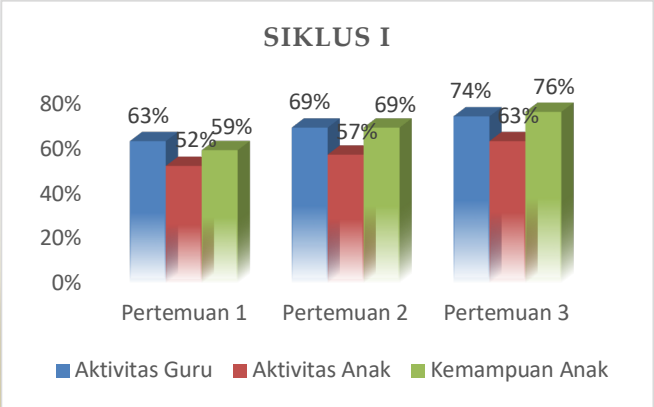

Tabel 4.18
Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Anak Sesuai Indikator Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

Pertemuan	Mengenal polabesar kecil melalui kegiatan menstempel	Membedakan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel	Mengelompokkan pola besar kecil melalui kegiatan menstempel	Rata2
1	65%	55%	58%	59%
2	70%	68%	70%	69%
3	80%	73%	75%	76%
Indikator	72%	65%	68%	68%

Grafik 4.3

Hasil Observasi Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel di TK Al Amin Pada Siklus I

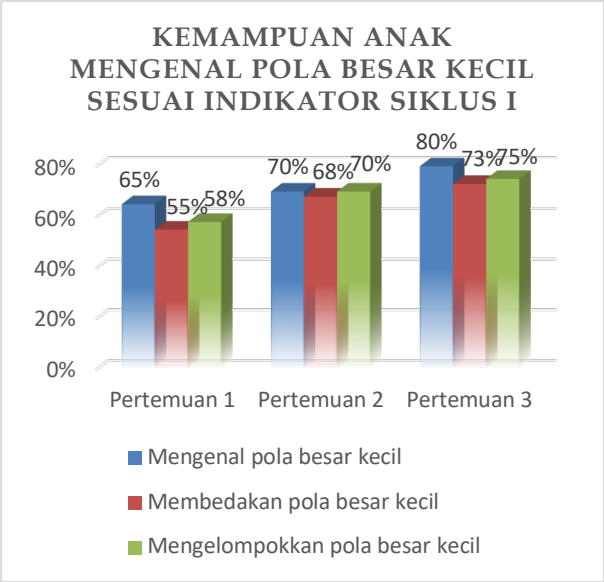

C. Pembahasan

Refleksi pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan pola besar dan kecil melalui aktivitas menstempel belum mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga pertemuan, yakni pada tanggal 03 hingga 08 Februari 2025, dengan melibatkan 15 anak sebagai subjek dalam kegiatan observasi. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini berbahan dasar alami, seperti pelepah pisang dan batang pohon pandan.

Pada pertemuan pertama (03–04 Februari 2025), anak diperkenalkan pada pola besar menggunakan media pelepah pisang berwarna merah dan kuning. Di pertemuan kedua (05–06 Februari 2025), anak dikenalkan dengan pola kecil menggunakan pelepah pisang kecil berwarna kuning dan biru. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga (07–08 Februari 2025), anak mulai belajar membedakan pola besar dan kecil secara bersamaan dengan media batang pohon pandan berwarna merah dan biru.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru menunjukkan peningkatan secara bertahap, dari 63% pada pertemuan pertama, 69% pada pertemuan kedua, hingga mencapai 74% pada pertemuan ketiga. Rata-rata capaian aktivitas guru berada pada angka 69% yang termasuk dalam kategori Baik. Aktivitas anak pun menunjukkan peningkatan, meskipun masih rendah, yakni dari 52% (kategori Mulai Berkembang/MB), naik menjadi 57% (MB), dan mencapai 63% (kategori Berkembang Sesuai Harapan/BSH), dengan rata-rata sebesar 57% (MB). Sementara itu, kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil juga mengalami kemajuan dari 59% (MB) di awal, naik menjadi 69% (BSH) pada pertemuan kedua, dan mencapai 76% (BSH) pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata 68% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari 15 anak yang diamati, sebanyak 10 anak (68%) menunjukkan perkembangan yang cukup baik, sedangkan 5 anak lainnya (32%) masih membutuhkan bimbingan intensif.

Selama pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Media dari bahan alam seperti pelepah pisang dan batang pohon pandan kurang menarik serta kaku, sehingga menyulitkan anak dalam menggenggam dan menggunakannya. Selain itu, pemilihan warna yang kurang mencolok menyebabkan hasil stempel tidak tampak jelas. Beberapa anak juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara pola besar dan kecil, serta belum memiliki keterampilan motorik halus yang memadai untuk melakukan kegiatan menstempel dengan tepat.

Sebagai langkah tindak lanjut untuk siklus II, guru merencanakan perbaikan dengan mengganti media pembelajaran menggunakan alat yang lebih sesuai dan mudah digunakan oleh anak, seperti spons busa dan wortel berukuran besar dan kecil. Warna-warna cerah dan kontras seperti merah, kuning, dan biru akan digunakan untuk meningkatkan visibilitas hasil stempel. Guru juga akan menambahkan contoh visual menarik yang ditempatkan di depan kelas guna membantu pemahaman anak. Pendampingan lebih intensif akan diberikan, terutama bagi anak-anak yang masih membutuhkan bantuan. Selain itu, unsure permainan akan dimasukkan dalam kegiatan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi selama tiga pertemuan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menstempel pola besar dan kecil menggunakan media dari bahan alam telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru, partisipasi anak, dan peningkatan kemampuan anak. Namun, hasil yang dicapai belum memenuhi batas keberhasilan minimal sebesar 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran melalui penyesuaian media dan metode agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat mendorong perkembangan anak secara maksimal.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti kembali mempersiapkan seluruh keperluan yang menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil melalui aktivitas menstempel. Kegiatan ini masih ditujukan untuk anak usia 5–6 tahun di TK Al-Amin Surabaya dan disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Perencanaan dilakukan secara terstruktur agar pelaksanaan tindakan lebih tepat sasaran dan mampu mengatasi kendala yang muncul pada siklus sebelumnya.

Langkah awal dalam tahap ini adalah menyusun kembali perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan enam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tema yang diangkat tetap “Transportasi” dengan subtema “Kendaraan Darat”, karena dianggap sesuai dan dekat dengan pengalaman nyata anak, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik minat mereka. Fokus kegiatan harian tetap diarahkan pada pengenalan dan penguatan konsep pola besar dan kecil melalui teknik

menstempel yang dirancang secara kreatif dan menyenangkan, sesuai dengan usia anak. Indikator pencapaian tidak berubah, yaitu anak mampu mengenali, membedakan, dan mengelompokkan pola berdasarkan ukuran melalui kegiatan menstempel.

Sebagai pendukung keberhasilan kegiatan, peneliti menyiapkan berbagai alat dan bahan yang lebih ramah anak, seperti spoon ukuran besar dan kecil, serta wortel dengan dua ukuran berbeda. Pewarna yang digunakan berupa cat warna merah, kuning, dan biru yang cerah dan menarik perhatian anak. Selain itu, lembar observasi juga disiapkan kembali untuk memantau perkembangan masing-masing anak selama kegiatan berlangsung.

Pembelajaran pada siklus II tetap dirancang dalam tiga kali pertemuan, dengan setiap pertemuan dilaksanakan selama dua hari. Hal ini dilakukan agar seluruh anak (8 anak di hari pertama dan 7 anak di hari kedua) dapat terfasilitasi secara menyeluruh.

Dengan perencanaan yang telah disesuaikan berdasarkan evaluasi dari siklus sebelumnya serta mempertimbangkan karakteristik anak, diharapkan proses pembelajaran pada siklus II dapat berlangsung lebih efektif dan mampu mendorong peningkatan kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil secara maksimal.

Refleksi pada pelaksanaan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pelaksanaan Siklus I. Kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan pola besar dan kecil melalui aktivitas menstempel dilaksanakan selama tiga pertemuan pada tanggal 10 hingga 15 Februari 2025 di TK Al-Amin Surabaya, dengan melibatkan 15 anak sebagai subjek penelitian. Pada siklus ini, guru telah melakukan berbagai perbaikan dalam penggunaan media, pendekatan pembelajaran, serta strategi pendampingan anak.

Pada pertemuan pertama (10–11 Februari 2025), anak diperkenalkan dengan pola besar dan kecil menggunakan alat spoon atau busa berukuran besar dan kecil dengan warna merah dan kuning. Pada pertemuan kedua (12–13 Februari 2025), anak dikenalkan dengan pola kecil saja menggunakan spons atau busa kecil berwarna kuning dan biru. Kemudian, pada pertemuan ketiga (14–15 Februari 2025), anak mulai belajar membedakan pola besar dan kecil secara bersamaan dengan menggunakan wortel berwarna merah dan biru.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada pertemuan pertama, capaian sebesar 76% meningkat menjadi 82% pada pertemuan kedua, dan mencapai 92% pada pertemuan ketiga. Rata-rata aktivitas guru selama siklus ini sebesar 83%, termasuk dalam kategori Sangat Baik, menandakan peningkatan keterampilan guru dalam menyampaikan materi, menggunakan media yang lebih efektif, serta memberikan bimbingan yang tepat kepada anak.

Aktivitas anak juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada pertemuan pertama, partisipasi anak sebesar 72% meningkat menjadi 85% pada pertemuan kedua, dan mencapai 88% pada pertemuan ketiga. Rata-rata aktivitas anak sebesar 82% menunjukkan bahwa anak semakin aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan menstempel, serta mampu mengikuti instruksi guru dengan baik.

Kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil juga menunjukkan perkembangan positif. Pada pertemuan pertama, kemampuan anak tercatat sebesar 77%, meningkat menjadi 80% pada pertemuan kedua, dan mencapai 84% pada pertemuan ketiga. Rata-rata kemampuan anak mencapai 80%, yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Dari 15 anak yang diamati, sebagian besar telah mampu mengenali dan membedakan pola berdasarkan ukuran dengan baik, meskipun beberapa anak masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam membedakan ukuran ketika perbedaannya tidak terlalu mencolok.

Keberhasilan pada siklus ini tidak lepas dari revisi dan perbaikan media pembelajaran. Penggunaan alat spoon atau busabesar-kecil berwarna merah dan kuning, busa kecil berwarna kuning dan biru, serta wortel berwarna merah dan biru terbukti lebih menarik perhatian anak dan memudahkan mereka dalam membedakan ukuran pola. Selain itu, guru juga menambahkan contoh visual menarik di depan kelas dan menggunakan garis bantu pada kertas sebagai panduan penyusunan pola. Pendampingan dilakukan secara lebih intensif, terutama bagi anak yang masih mengalami kesulitan. Unsur permainan juga dimasukkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang motivasi belajar anak.

Dengan tercapainya semua indikator keberhasilan pada siklus ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mengenal pola besar dan kecil melalui aktivitas menstempel telah berhasil meningkatkan kemampuan anak secara optimal. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada akhir siklus II karena tujuan pembelajaran telah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-siklus, kemampuan anak dalam membedakan pola besar dan kecil masih tergolong rendah, dimana hanya 61% anak yang menunjukkan pemahaman dasar mengenai perbedaan ukuran. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan media dan metode pembelajaran yang lebih menarik serta konkret, sesuai dengan pendapat Sujiono (2009) yang menyatakan bahwa anak usia dini memerlukan media nyata guna membantu pemahaman konsep yang bersifat abstrak.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada tanggal 3 hingga 8 Februari 2025, dengan menggunakan media pelepah pisang dan batang pohon pandan berwarna-warni. Hasil observasi menunjukkan peningkatan bertahap pada aktivitas guru, aktivitas anak, serta kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil.

Aktivitas guru memperoleh nilai 63% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 69% pada pertemuan kedua, dan mencapai 74% pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata 69% yang tergolong dalam kategori baik. Aktivitas anak juga mengalami peningkatan dari 52% pada pertemuan pertama menjadi 57% pada pertemuan kedua, dan 63% pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata 57% yang masuk kategori mulai berkembang. Kemampuan anak dalam mengenal pola

besar dan kecil juga meningkat dari 59% pada pertemuan pertama menjadi 69% pada pertemuan kedua, serta 76% pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata 68% yang dikategorikan berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada media dan strategi pembelajaran untuk siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 15 Februari 2025. Media pembelajaran diganti dengan spons busa dan wortel berwarna cerah seperti merah, kuning, dan biru. Disediakan pula contoh visual yang lebih menarik serta garis bantu guna memudahkan pemahaman pola oleh anak. Unsur permainan juga ditambahkan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 76% pada pertemuan pertama menjadi 82% pada pertemuan kedua, dan mencapai 92% pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata 83% yang tergolong sangat baik. Aktivitas anak juga menunjukkan kenaikan dari 72% pada pertemuan pertama menjadi 85% pada pertemuan kedua, dan 88% pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata 82% yang termasuk kategori berkembang sangat baik. Kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil juga meningkat, yakni 77% pada pertemuan pertama, 80% pada pertemuan kedua, dan 84% pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata 80% yang dikategorikan berkembang sesuai harapan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diamati, mulai dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 14%. Aktivitas anak meningkat signifikan dari 57% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 25%. Sedangkan kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil berkembang dari 61% pada pra-siklus, menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II, sehingga terjadi kenaikan sebesar 19% dari pra-siklus ke siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih mampu mengenal dan membedakan pola ukuran besar dan kecil setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak. Perbaikan pada media pembelajaran, metode, serta penyajian materi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan anak selama proses belajar dan hasil yang dicapai (Yuliani, 2010).

Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep pola dan ukuran. Guru dianjurkan untuk lebih kreatif dalam memilih media yang sesuai dan menyenangkan, serta melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media konkret, warna cerah, serta aktivitas yang bersifat bermain terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak (Mulyasa, 2005).

Dengan tercapainya tujuan penelitian pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menstempel dengan media yang tepat dapat dijadikan alternatif efektif dalam pembelajaran konsep pola besar dan kecil bagi anak usia dini.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Anak Mengenal Pola Besar Kecil Melalui Kegiatan Menstempel TK Al-Amin

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata
Aktivitas guru	63%	69%	74%	69%
Aktivitas anak	52%	57%	63%	57%
Kemampuan anak	59%	69%	76%	68%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelompok B TK Al-Amin Surabaya mengenai upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil melalui kegiatan menstempel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan Kemampuan Anak

   Kegiatan menstempel dengan media yang telah dimodifikasi dan disesuaikan, seperti spons busa dan wortel berwarna cerah, secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola besar dan kecil. Terbukti dengan peningkatan kemampuan anak dari 61% pada tahap pra-siklus, meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II. Hal ini menunjukkan efektivitas media konkret yang menarik dan sesuai karakteristik usia anak dalam mendukung pemahaman konsep pola.
2. Peningkatan Aktivitas Guru dan Aktivitas Anak

   Aktivitas guru yang meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II mengindikasikan peningkatan kualitas pembelajaran dan pendampingan yang diberikan. Sementara itu, aktivitas anak juga naik signifikan dari 57% menjadi 82%, yang menandakan tingginya tingkat keterlibatan dan partisipasi anak selama proses pembelajaran. Pendekatan yang melibatkan unsure permainan dan penggunaan media visual yang lebih menarik menjadi faktor utama dalam pencapaian ini.
3. Kendala dan Perbaikan Pembelajaran

   Kendala yang ditemukan pada siklus awal, seperti media yang kurang menarik dan keterbatasan keterampilan motorik halus anak, berhasil diatasi dengan mengganti media dan menambah unsure permainan serta garis bantu. Hal ini memperlihatkan pentingnya refleksi dan penyesuaian dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
4. Kontribusi Pendekatan Menstempel

   Pendekatan pembelajaran melalui kegiatan menstempel tidak hanya efektif dalam mengenalkan pola besar dan kecil, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menstimulasi motorik halus serta kreativitas anak.

Metode pembelajaran dengan kegiatan menstempel menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan anak mengenali pola besar dan kecil, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung perkembangan motorik halus dan kreativitas anak secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amirin, T. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rajawali Press.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Arliati. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Press.

Aulia. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Modern*. Jakarta: Rajawali Press.

Bredekamp, S. 2009. *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.

Bredekamp, S. 2009. *Early Childhood Education: An International Perspective*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.

Cohen, L. 2010. *Research Methods in Education* (6th ed.). London: Routledge.

Ginsburg, H. P. (2003). *The Dynamics of Early Mathematical Development*. Cambridge: Cambridge University Press.

Hidayah, N. 2021. *Metode Pembelajaran Inovatif untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia.

Hidayati, N. 2019. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Hilman, D. P., &Indrawati, E. S. 2017. *Pengalaman menjadi narapidana remaja di Lapas Klas I Semarang*. Jurnal Empati, 7(3), 189–203.

Iskandar. 2019. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.

Lestari, N. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lestari. 2022. *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muliawan, R. 2019. *"Pengenalan Pola Berulang melalui Media Digital untuk Anak Usia Dini."* Jurnal Teknologi Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 123-134.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Musfiroh, N. 2020. *Pendekatan Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

Musfiroh. 2019. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Nurhayati, Raden. "*Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam.*" *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2020): 57-87.

Nurhayati. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Kreatif*. Jakarta: Gramedia.

Permata, A. 2017. *"Pengaruh Kegiatan Manipulatif terhadap Kemampuan Anak dalam Mengenal Pola dan Urutan. "*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (3), 102-115.

Pratiwi. 2021. *InovasiPembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Purwanto, N. (2004). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Safitri. 2020. *Metode Pengajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

Safitri. 2021. *Pendekatan Terpadu dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Santrock, J. W. 2007. *Child Development* (11th ed.). Boston: McGraw-Hill.

Santrock, J. W. 2011. *Life-Span Development* (12th ed.). New York: McGraw-Hill.

Santrock, J. W. 2011. *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.

Schirrmacher, R. 2006. *Art and creative development for young children* (5th ed.). Thomson Delmar Learning.

Sujiono, Y N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. (2020). *Manajemen Strategis dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sutanto, T. 2011. Pengaruh metode bermain terhadap perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123-135.

Sutanto. 2011. *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Gramedia.

Suyadi. 2012. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Remaja Rosda Karya.

Suyanto, S.2005. *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Winasunu, A. 2002. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pustaka Cendekia.

Wulandari, N. 2018. *"Penggunaan Media Mainan untuk Meningkatkan Pemahaman Ukuran pada Anak Usia Dini. "*Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 85-96.

Yuliani Nurani Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Lampiran

Foto Kegiatan Menstempel

Menstempel Pola Besar dengan Media Pelepah Pisang

Menstempel Pola Kecil dengan Media Pelepah Pisang

Menstempel Pola besar dengan Media Spons atau busa

Menstempel Pola Kecil dengan Media Spons atau busa

Menstempel pola besar kecil dengan batang pohon pandan

Menstempel pola besar kecil dengan wortel